

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Kabupaten Serdang Bedagai

1. Sejarah Singkat Kabupaten Serdang Bedagai

Nama Serdang Bedagai berasal dari Kesultanan Serdang dan Padang Bedagai, yang dulunya memerintah wilayah ini. Masyarakat Kabupaten Deli Serdang telah lama menyatakan harapan pemekaran Kabupaten Deli Serdang ini. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melakukan penyelidikan khusus mengenai masalah ini, keputusan DPRD Kabupaten Deli Serdang Nomor 2I tahun 1992 menyetujui pemisahan Kabupaten Deli Serdang yang diatur menjadi dua kabupaten, Kabupaten Deli dan Kabupaten Serdang. Keputusan ini menandai awal proses pemekaran, setelah adanya reformasi pada tahun 1998 rencana pemekaran ini dimulai kembali, karena sempat adanya penhentian rencana pemekaran. Setelah keluarnya undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan di daerah dan peraturan pemerintah nomor 129 tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, dan penghapusan serta penggabungan dua daerah ini membuat keinginan masyarakat sekitar wilayah untuk melakukan pemekaran semakin terbuka. (Fitri, 2014)

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang mempertimbangkan keinginan rakyat yang besar dengan mengkaji lebih dalam soal pemekaran ini. Berdasarkan masukan dan penelitian dari beberapa elemen yang mewakili masyarakat, pemerintah Kabupaten Deli Serdang mengusulkan untuk membentuk tiga kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang sebagai Kabupaten Induk, Kabupaten Deli, dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Pemekaran. Pada tanggal 10 maret 2003, DPRD Kabupaten Deli Serdang mengeluarkan Keputusan Nomor 261 tahun 2003, yang menetapkan rencana pemekaran dua kabupaten yaitu Kabupaten Deli Serdang sebagai sendiri dan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten sendiri yang atas Pemekarannya dan penetapan ibu kotanya yaitu Sei Rampah. (Fitri, 2014)

Nama Kabupaten Serdang Bedagai didasarkan pada sejarahnya sebagai bagian dari Sultan Serdang dan Kesultanan Padang Bedagai. Untuk mengikuti keputusan sebelumnya, Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 30 Agustus 2002, melalui surat nomor 136/6777, mengajukan proposal untuk pemekaran Kabupaten Deli Serdang, Nias, dan Toba Samosir kepada Menteri Dalam Negeri di Jakarta. Presiden Republik Indonesia mengeluarkan UU No. 36 tahun 2003, yang menciptakan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai di Sumatera Utara, dengan persetujuan DPR RI. Permendagri No. 29 tahun 2007, yang menetapkan batas wilayah Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, akhirnya dikeluarkan pada tanggal 20 juni 2007, setelah bertahun-tahun proses. (Fitri, 2014)

2. Kondisi Geografis

Lokasi Kabupaten Serdang Bedagai berada di antara 3001'2,5" Lintang Utara dan 3046'33" Lintang Utara, dan 98044'22" Bujur Timur dan 99019'01" Bujur Timur. Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, Kabupaten Simalungun berbatasan di sebelah selatan, Kabupaten Batu Bara dan Kabupaten Simalungun berbatasan di sebelah timur dan Kabupaten Deli Serdang berbatasan di sebelah barat. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas 1.900,22 km². (Fitri, 2014)

Selama tahun 2023, curah hujan rata-rata di Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 126 mm dan 0,9 knot, dan kelembapan udara rata-rata sebesar 84%. Suhu rata-rata di Kabupaten Serdang Bedagai adalah 27,400 derajat Celcius, dengan suhu maksimum 33,900 derajat Celcius dan suhu minimum 22,500 derajat Celcius. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 24 sungai. Sungai Padang dan Bah Hilang memiliki panjang 25.000 m², dan Sungai Mendaris dan Sei Rampah memiliki panjang 5.000 m². Terdapat 4 lokasi rawa/gambut di Kabupaten Serdang Bedagai dan di setiap kecamatan terdapat beberapa irigasi yang sumber airnya berasal dari sungai. Hingga akhir tahun 2023, dengan tidak adanya pemisahan dalam wilayah maka ada 17 kecamatan, 237 desa dan 6 kelurahan. Di Kabupaten Serdang Bedagai, ada empat tempat rawa atau gabus, dan beberapa

irigasi di setiap kecamatan mendapatkan air dari sungai. Tidak ada pemekaran wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai hingga akhir tahun 2023. (BPS Serdang Bedagai, 2022)

3. Kondisi Demografi Kabupaten Serdang Bedagai

Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 667.998 jiwa, peningkatan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2021. Kepadatan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2023 adalah 352 jiwa per km², yang berarti rata-rata 352 jiwa per km².

Penduduk Serdang Bedagai terdiri dari 27,77 persen dari kelompok umur 0–14 tahun, kemudian 63,00 persen dari kelompok umur 15-59 tahun, dan 9,53 persen lebih dari 60 tahun ke atas usianya. Dengan rasio ketergantungan 58,73, 59 orang dari 100 orang usia produktif adalah penduduk usia non produktif. Secara umum, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio rasio gender sebesar 102, yang berarti bahwa pada tahun 2023 akan ada 100 perempuan untuk setiap 102 laki-laki. (BPS Serdang Bedagai, 2022)

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai apakah dipengaruhi dari sektor pertanian dan pariwisata. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai selama delapan tahun terakhir, tepatnya dari tahun 2015 hingga tahun 2023. Studi ini memanfaatkan alat analisis e-views dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Secara umum hasil penelitian dari sektor Pertanian, Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dinilai sebagai parameter kesuksesan perekonomian dari semua aktivitas perekonomian. Penyusunan PDRB dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu produksi, pengeluaran dan pendapatan serta disajikan dalam versi harga berlaku dan harga konstan. Kategori harga berlaku untuk melihat struktur perekonomian sedangkan harga konstan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya atau dari tahun ke tahun itu sendiri. Untuk itu berikut adalah PDRB Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015 – 2023.(Kusuma, 2022)

Tabel 4.1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Kabupaten Serdang Bedagai 2015- 2023 (Miliar)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	15841.95
2016	16656.17
2017	17516.43
2018	18421.38
2019	19393.39
2020	19308.46
2021	19863.24
2022	20749.07
2023	21792.07

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan tabel diatas, menyatakan bahwa nilai PDRB yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2015 sampai 2019 terus tumbuh 5 persen setiap tahunnya dan menandakan tetap atau stabil perekonomian yang dirasakan pada angka 5 persen pada masa itu dan mulai tahun 2020 mengalami kontraksi akibat covid 19 hingga pertumbuhannya turun pada angka 0,44 persen. Beberapa sektor seperti usaha jasa, perdagangan termasuklah sektor pariwisata pada masa itu tidak berkembang

sehingga berdampak pada perekonomian itu sendiri. Pada tahun 2021 mulailah bangkit pertumbuhan ekonominya hingga 2,87 persen dan mengalami kenaikan sampai akhir tahun 2022 sebesar 4,46 persen dan sebesar 5,03 persen di tahun 2023. Sektor yang berkontribusi dalam menyumbangkan pertumbuhan ekonomi diantaranya ada sektor pertambangan, perdagangan, jasa pendidikan, informasi dan komunikasi yang mengalami pertumbuhan sekitar 5 persen ke atas, disamping itu sektor pertanian masih tetap pada angka 5 persen dan sektor pariwisata belum terlihat perkembangannya.

2. Sektor Pertanian

Kegiatan pertanian adalah kegiatan produksi di atas lahan dengan bertujuan mengelola sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan manusia, seperti tanaman, hewan, atau sumber daya alam lainnya yang bukan hewan dan tanaman, seperti garam, tanpa merusak lahan yang untuk kegiatan produksi berikutnya. (Kasuba et al., 2023)

Untuk itu istilah pertanian mencakup beberapa hal seperti tanaman, Perkebunan atau lahan, peternakan dan jasa jasa untuk pertanian itu sendiri yang memiliki manfaat untuk mengelola sumber daya alam baik untuk menghasilkan produksi bahan baku maupun untuk hasil pertanian itu sendiri. Berikut adalah data hasil sumbangsih sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015 – 2023.

Tabel 4.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Nilai Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten
Serdang Bedagai 2015-2023 (Miliar)

Tahun	Pertanian
2015	6818.29
2016	7101.59
2017	7480.00
2018	7885.65
2019	8262.72
2020	8388.12

2021	8642.73
2022	9175.75
2023	9705.36

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai

Dari pernyataan data diatas, kembali pada laju pertumbuhan sektor pertanian yang mana tahun 2015 sampai tahun 2023 terus bertumbuh dan menyumbangkan kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi yang berkisar selalu pada angka 5 persen setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 sebesar 4,77 persen kemudian tahun 2020 semakin menurun pertumbuhannya yaitu sebesar 1,53 persen dan tahun 2021 yang meningkat 3,04 persen saja. Nilai kontribusi yang disumbangkan pada pertumbuhan ekonomi tercatat pada data diatas sebesar 9,7 triliun pada tahun 2023 yang menjadi tertinggi dibanding tahun sebelumnya dalam kurun waktu 9 tahun terakhir.

Beberapa sub sektor pertanian yang menjadi penyumbang kontribusi terbanyak ialah perkebunan dan tanaman pangan, kemudian ada sub sektor lain pendukung seperti tanaman kortikultura, peternakan dan jasa pertanian, yang masing masing menyumbangkan kontribusinya dan menjadi kontribusi sektor pertanian seluruhnya pada pertumbuhan ekonomi.

3. Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah kumpulan fenomena dan hubungan yang terjadi selama interaksi antara wisatawan, pengusaha, pemerintah tuan rumah, dan masyarakat tuan rumah dalam upaya menarik dan menampung wisatawan dan pengunjung lainnya. Setiap upaya untuk mendefinisikan industri pariwisata dan menjelaskan secara menyeluruh harus mempertimbangkan berbagai kelompok yang terlibat dan dipengaruhi olehnya. (Ashoer et al., 2021)

Untuk itu sebenarnya sektor pariwisata menjadi pengembang beberapa industry lain seperti perhotelan, perdagangan souvenir, jasa akomodasi dan lainnya yang digabungkan menjadi sektor pariwisata jika partisipasi industrinya di wilayah atau bertujuan untuk pengembangan wisata. Berikut adalah data nilai

kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015 – 2023.

Tabel 4.3

Data Nilai Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Serdang Bedagai 2015-2023 (Miliar)

Tahun	Jasa Pariwisata
2015	478.82
2016	507.61
2017	539.94
2018	569.18
2019	610.29
2020	134.06
2021	556.43
2022	559.23
2023	600.94

Sumber: BPS Kabupaten Serdang Bedagai

Tercatat bahwa dalam perkembangan sektor pariwisata setiap tahun berkembang kecuali pada tahun 2020 yang tutup akibat covid 19, akan tetapi jika kita melihat penurunan yang terjadi pada tahun 2020 hingga -8,49 persen yang disebabkan kebijakan yang berdampak pada sektor pariwisata selama covid 19. Kemudian pada tahun 2020 tumbuh sebesar 0,37 persen yang berarti tumbuh signifikan dan nilai kontribusinya sebesar 556 miliar pada tahun 2020 tersebut serta diharapkan akan tumbuh lebih di tahun setelahnya, akan tetapi pada tahun 2022 terjadi pertumbuhan sebesar 0,50 persen dan juga terakhir tercatat pada tahun 2023 yang mana sumbangan kontribusi sebesar 600 milyar yang artinya tumbuh positif sekitar 7 persen dari tahun sebelumnya.

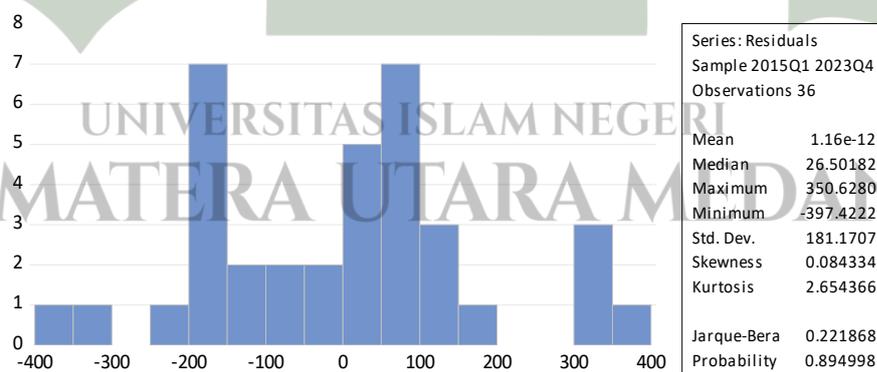
C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu data dari model regresi yang digunakan harus melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan tujuan tidak lain adalah untuk mengetahui apakah suatu data dan model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah baik dan siap dilanjutkan untuk dianalisis dan juga tujuan utama dilakukan uji asumsi klasik ini agar didapat hasil yang BLUE (best linier unbiased estimator) atau untuk meniadakan hasil penelitian yang bias atau tidak baik. (Abdullah et al., 2016)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal adalah dengan menggunakan uji jarque-berra. Jika nilai Jarque-bera diatas taraf signifikansi ($>0,05$), maka data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya dibawah taraf signifikansi maka belum terpenuhi asumsi normalitas ini. (Basuki & Prawoto, 2017) Berikut hasil pengujian normalitas:



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2024

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Dari hasil uji jarque-berra dapat dilihat bahwa nilai probability Jarque-Bera (JB) nya sebesar 0.645758 yang dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0.894998 > 0,05$) yang artinya data tersebut sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini berfungsi untuk melihat apakah ada hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen maka model regresi yang ditetapkan kurang baik dan bersifat tidak orgonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada masing masing variabel independen. Apabila nilai VIF masing masing variabel independi kurang dari 10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya jika nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10.00 maka terjadi masalah multikolinearitas.(Basuki & Prawoto, 2017) Berikut hasil pengujian yang didapat:

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Sample: 2015Q1 2023Q4
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	86190.23	89.13131	NA
PERTANIAN	0.001219	84.98026	1.018613
PARIWISATA	0.049627	14.17298	1.018613

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel sektor pertanian dan pariwisata yang sama yaitu sebesar 1.018613 yang berarti kurang dari 10.00, sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai VIF berada kurang dari 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi di penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika tidak ada persamaan varian antar variabel disebut homoskedastisitas. Pengujian yang dilakukan dengan metode glejser yaitu dengan meregresikan variable independent dengan nilai absolute residualnya dengan ketentuan jika nilai probabilitas berada diatas 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.(Basuki & Prawoto, 2017) Berikut hasil pengujian yang didapat:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.041618	Prob. F(2,33)	0.3642
Obs*R-squared	2.137674	Prob. Chi-Square(2)	0.3434
Scaled explained SS	1.901791	Prob. Chi-Square(2)	0.3864

Dari hasil pengujian dengan metode glejser diatas didapat bahwa nilai probabilitas yakni pada nilai Prob. Chi-Square(2) yaitu 0.3434 yang berada diatas taraf signifikansi yaitu 0.05 untuk itu dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka pada uji asumsi iin sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada kesalahan dalam asumsi autokorelasi klasik atau korelasi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji run-test untuk menguji autokorelasi. Sesuai dengan metode pengambilan keputusannya maka jika probability R2 diatas 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi begitu juga sebaliknya. Berikut hasil penelitian yang didapat:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi Run Test

R1	3.000000
R2	6.490000

Pada hasil pengujian diatas, dari nilai probability R2 sebesar 6.490000, nilai tersebut diatas taraf signifikansi yaitu 0.05, maka dari itu dapatlah diambil kesimpulan dari uji autokorelasi metode run test ini, bahwa pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi dan model regresi sudah siap digunakan.

2. Uji Keofisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh masing-masing variabel independen. Ini juga digunakan dalam regresi berganda untuk menentukan kualitas garis regresi. (Basuki & Prawoto, 2017)

Tabel 4.7
Uji Keofisien Determinasi R Square

R-squared	0.990453
Adjusted R-squared	0.989874
S.E. of regression	186.5800
Sum squared resid	1148799.

Untuk melihat hasil pengujian keofisien determinasi ini, didapat dari nilai adj r square diatas yaitu sebesar 0.989 yang berarti menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu sektor pertanian dan pariwisata sebesar 98 persen dan sisanya sekitar 2 persen yakni variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji signifikansi simultan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara serentak dipengaruhi oleh variabel independen. Jika tingkat probabilitasnya dibawah 0,05 maka semua variable independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variable dependen. (Basuki & Prawoto, 2017)

Tabel 4. 8

Uji F

F-statistic	1711.784
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapat nilai f hitung sebesar 1711.784 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan perbandingan f hitung dengan f tabel terlebih dahulu yang mana nilai f hitung diatas f tabel. Dalam pengujian ini, nilai f tabel diperoleh 3,285, untuk itu nilai tersebut dibandingkan dengan f hitung maka f hitung lebih besar dari f tabel ($1711.784 > 3,285$). Kemudian perbandingan nilai signifikansi yang didapat dengan tingkat signifikansi yang digunakan, hasil nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sektor pertanian dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersamaan.

b. Uji T

Menurut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui uji t. Selain itu, arah pengaruh masing-masing variabel diukur melalui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen. Salah satu kriteria pemeriksaan ini adalah nilai kemungkinan (sig)-t. Jika sig-t kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah itu, nilai t

hitung dihitung dan dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.(Basuki & Prawoto, 2017)

Tabel 4.9

Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2259.492	293.5817	7.696298	0.0000
PERTANIAN	2.019785	0.034910	57.85760	0.0000
PARIWISATA	0.182796	0.222772	0.820554	0.4178

Dari hasil pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa:

- a. Variabel sektor pertanian (X1), nilai t hitung yang didapat adalah 57.85760 dan nilai t tabel yang didapat dalam pengujian ini adalah 1,692. Karena nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi yang didapat 0.000 dan lebih kecil dari taraf signifikansi (< 0.05). maka dapat disimpulkan secara persial terdapat pengaruh signifikan antara variabel sektor pertanian (X1) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Variabel sektor pariwisata (X2), nilai t hitung yang didapat adalah 0.820554 dan nilai t tabel yang didapat dalam pengujian ini adalah 1,692. Karena nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai signifikansi 0.417 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi (> 0.05). maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel sektor pariwisata (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y).

c. Model Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan hasil akhir penelitian, dilakukan dengan hasil analisis model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini didapat dengan bantuan software statistic E-Views 12. Berikut adalah bentuk persamaan model regresi linier berganda:

$$Y = a + b1. X1 + b2.X2 + e$$

Berikut hasil pengujian model regresi linier berganda:

Tabel 4.10

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Sample: 2015Q1 2023Q4
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2259.492	293.5817	7.696298	0.0000
PERTANIAN	2.019785	0.034910	57.85760	0.0000
PARIWISATA	0.182796	0,222772	0.820554	0.4178

$$Y: 2259.492 + 2.019785X_1 + 0.182796X_2$$

Berdasarkan hasil analisis model regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan dari nilai koefisien regresi tersebut:

a. Nilai konstanta sebesar 2259.492, menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu sektor pertanian dan pariwisata bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi bernilai sebesar 2259.492.

b. Nilai koefisien sektor pertanian (X_1) sebesar 2.019785, artinya jika kinerja sektor pertanian naik sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.019785 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi.

c. Nilai koefisien sektor pariwisata (X_2) sebesar 0.182796, artinya jika kinerja sektor pariwisata naik sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.182796 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif juga antara sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05 begitu juga dengan nilai t hitung yang diatas t tabel ($57,85760 > 1,692$). Hal ini berarti sektor pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB di Kabupaten Serdang Bedagai periode 2015-2023. Koefisien regresi variabel sektor pertanian didapat sebesar 2.019785 artinya jika kinerja sektor pertanian naik sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.019785 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif antara sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015 – 2023.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat pada variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai Periode 2015- 2023. Proses perjalanan sektor pertanian memiliki angka pertumbuhan yang menunjukkan tren akselerasi karena didukung dengan produksi sub sektor pertanian yang meningkat khususnya pada sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan sektor pertanian sepanjang tahun 2015 – 2023. Dengan meningkatnya produksi dan juga spesialisasi di beberapa sub sektornya mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Dengan potensi sektor pertanian yang meningkat dari tahun ke tahunnya Kabupaten Serdang Bedagai juga dapat meningkatkan ketersediaan pangan, stabilitas harga pangan, pengentasan kemiskinan yang secara tidak langsung itu semua berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Haryani & Asrida yang menyatakan sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1995 – 2019 yang mana output pertanian dari sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak

langsung berupa efek pengganda (multiplier effect), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi.(Haryani & Asrida, 2021)

Dalam penelitian Zeni Mazidah yang membahas tentang pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Timur 2016 – 2023 juga menyatakan bahwa variabel sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini dikarenakan sektor pertanian menjadi sektor paling dominan yang mampu berkontribusi pada Kabupaten Lampung Timur tahun 2016 – 2023 yaitu lapangan pekerjaan yang berdampak pada kesejahteraan Masyarakat. (Mazidah, 2022)

2. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,4178 yang lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0.820554 dari nilai t tabel 1,692. Hal ini berarti sektor pariwisata memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai periode 2015-2023. Koefisien variabel didapat sebesar 0.182769, artinya jika kinerja sektor pariwisata naik sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.182769 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien bernilai positif yang artinya terdapat hubungan positif antara sektor pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pernyataan yang sudah dikemukakan, sektor pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai laju pertumbuhannya dari awal tahun 2015 meningkat dan sampai akhir tahun terus berjalan dengan tren yang berfluktuatif bahkan sempat mengalami kontraksi pada masa covid 19 dan setelahnya. Karenanya banyak sektor pendukung lain seperti industry, perdagangan dan sektor lain yang terhubung dalam sektor pariwisata ini juga mengalami kontraksi. Untuk itu peranan pertumbuhan ekonomi yang dimunculkan dari sektor pariwisata ini pun berdampak terlebih lagi pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai masih tergolong kurang diantaranya akses jalan menuju objek wisata, penyerahan pengelolaan objek wisata pada swasta seluruhnya dan kurang

meningkatnya jasa akomodasi membuat penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini tidak stabil dan tenaga kerja yang diserap dari sektor pariwisata masih sedikit dan masih lebih banyak beralih pada sektor lainnya.

Penelitian sejalan penelitian lain seperti oleh Sefta Monalisa yang menyatakan bahwa sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat 2013-2017 dikarenakan pertumbuhan ekonomi atau PDRB dalam penelitian tersebut dipengaruhi oleh sektor lainnya selain sektor pariwisata dan sektor pertanian dalam penelitian tersebut.

3. Pengaruh Sektor Pertanian, dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan variabel sektor Pertanian dan Pariwisata secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti kedua variabel independen yaitu Pertanian dan Pariwisata mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai 2015-2023 Berdasarkan hasil uji statistik diatas

Dari hasil penelitian, nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai $sig < 0.05$ maka dalam penelitian sektor pertanian dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersamaan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Sektor Pertanian dan Pariwisata mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2015 – 2023.

Produksi hasil pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai dan eksistensi sektor pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai yang terus berjalan membuat kedua sektor ini berdampak pada perkembangan perekonomian di Kabupaten Serdang Bedagai dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir ini. Akibatnya kegiatan investasi dan juga banyaknya perkembangan perdagangan khususnya untuk sektor pariwisata mengakibatkan pertumbuhan ekonomi pun terus meningkat dan juga ketenagakerjaan terus berkontribusi.

4. Perspektif Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertanian dalam islam memandang bahwa sektor pertanian mencakup beberapa kegiatan, termasuk perkebunan, persawahan, pertanaman, perhutanan, peternakan, dan perikanan. Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menghidupkan ajaran islam melalui pertanian adalah sebagai berikut: penerapan penegakkan zakat pertanian dan shadaqah sebagai dasar kegiatan sosial, mencegah riba, penipuan, dan tindakan yang merugikan lainnya dalam operasional sektor pertanian itu sendiri. Allah telah mengarahkan manusia untuk memakmurkan dan memanfaatkan lahan yang ada di bumi agar produktif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran Surah Saba yang mengandung perintah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya tumbuhan yang sudah diberikan Allah, baik dikembangkan dan dikonsumsi serta memiliki rasa syukur atas pemberian kebun yang dapat dimanfaatkan tersebut, jika tidak bersyukur maka akan diberi balasan yang pahit dan pedih dari Allah dikemudian hari.

Dari bagaimana pandangan islam tentang sektor pertanian ini, dapat dikaitkan dengan bagaimana operasional pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai yang mana semua kegiatan pertanian berproses dan berjalan sesuai dengan teori islam tentang sektor pertanian yang mencakup beberapa aspek kegiatan seperti Perkebunan, persawahan, peternakan, perikanan dan kegiatan pertanian lainnya, beberapa kegiatan tersebut menjadi sub sektor kegiatan pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai seperti tanaman pangan, hortikultura, Perkebunan, peternakan dan perikanan yang setiap tahunnya berkontribusi pada pertumbuhan sektor pertanian. Juga terdapat jasa jasa pertanian yang mencakup beberapa usaha pertanian untuk mengelola hasil produksi pertanian sehingga bermanfaat pada ketahanan pangan dan bentuk pemanfaatan sumber daya alam dengan baik.

Pariwisata dalam pandangan islam juga sudah diatur sedemikian rupa dalam peraturan dan umumnya semua yang dilakukan dalam berwisata tidak menyimpang dari norma islam. Keberadaan wisata berbasis islam tidak

seluruhnya untuk umat muslim saja melainkan untuk semua manusia dengan syarat ikut menaati peraturan yang berlaku. Wisata menurut islam tidak hanya objek wisata yang berkaitan dengan religiusitas seperti tempat ziarah dan lokasi ibadah, melainkan pula tempat wisata lainnya yang memiliki fasilitas dan sarana prasaran yang mendukung, seperti tempat makan dan penginapan serta jasa lainnya yang menjamin kehalalan dan tempat ibadah. Selama nilai islam itu masuk sebagai pendukung efektifitas dan efisiensi serta kelancaran pada suatu objek wisata maka semua itu tidak dilarang dalam implementasinya. Semua fasilitas yang disediakan dengan konsep halal. Halal, yang berasal dari bahasa Arab dan berarti "dibolehkan" atau "diizinkan", telah berkembang menjadi bagian dari pasar global untuk memperluas segmentasi pasar konsumen, meninggalkan tradisi budaya atau agama. (Azizah, 2021) Selain itu juga dibutuhkan kebijakan pengelolaan objek wisata berbasis ecotourism untuk berprioritas pada pengembangan bisnis, peningkatan pendapatan dan juga terwujudnya kerjasama antara pemerintah dan pihak pengelola yang mana ini juga termasuk dalam konsep ekonomi islam dalam hal pariwisata. (Aditya et al., 2023)

Beberapa objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai mayoritas ditemui adalah pantai yang mana luasnya daerah pesisir yang membentang di perbatasan darat Kabupaten Serdang Bedagai ini, untuk itu akses ke lokasi wisata seperti yang dirasakan masih ada beberapa akses jalan yang buruk atau tidak perbaiki seperti berlubang, belum diaspal demi kemudahan wisatawan. Berkaitan dengan fasilitas yang disediakan tentu banyak ketersediaan penginapan yang sudah berizin, tempat makan yang halal dan rumah ibadah. Akan tetapi seperti informasi yang ditemukan bahwa pengelolaan beberapa objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai umumnya lebih banyak diserahkan kepada swasta dibanding pemerintah daerah itu sendiri. Untuk itu banyak juga di beberapa objek wisata yang masih menyediakan tempat makan non halal dan fasilitas lain yang menyimpang dari syariah. Untuk itu di Kabupaten Serdang Bedagai sudah menjalankan konsep sektor wisata dalam perspektif islam akan tetapi belum seluruhnya dan perlu pengelolaan yang berkonsep syariah yang lebih maksimal.

Berkaitan dengan Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam meliputi beberapa karakteristik menurut Abdul Husain At Tariqi dalam Moch. Zainuddin, (2017) sebagai berikut:

a. Realistis

Salah satu cara untuk menangani masalah adalah dengan menjadi realistis. Studi tentang sifat realistis Islam dalam pertumbuhan ekonomi bertujuan dalam proses kegiatan produksi yang dapat dilakukan manusia dan sesuai target kemampuannya. Karakteristik ini memaparkan bahwa solusi yang realistis juga diperlukan untuk menghadapi masalah sosial ekonomi itu sendiri. (Moch. Zainuddin, 2017)

Beberapa kajian tentang karakteristik realistis dalam pertumbuhan ekonomi islam diantaranya adalah Muhamad Paizal et al., (2023) dan Aula, (2017), yang mana diuraikan tentang realistis dalam pertumbuhan ekonomi dinilai dari perkembangan beberapa sektor yang mampu berproses dengan baik dan dibuktikan dengan tingkat produksi atau tingkat perkembangan yang terus berjalan serta bisa menghubungkan dan berdampak pada perkembangan sektor lain sebagai wujud solusi berupa pemenuhan atas persoalan kebutuhan masyarakat, ketahanan pangan dan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi.

Jika dikaitkan dengan jalannya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dalam delapan tahun terakhir, khususnya dari sektor pertanian dan pariwisata itu sendiri menunjukkan sifat realistis dengan tingkat produksi yang paling baik dari sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan jumlah wisatawan yang muncul serta berdampak untuk menunjang sektor lain seperti perdagangan dan industri. Maka hasil produksi pertanian tadi dapat dimanfaatkan untuk ketahanan pangan dan mencukupi wilayah sendiri begitu juga dengan sektor pariwisata yang mampu mengembangkan industri lain untuk berkembang. Dapat

dinyatakan bahwa karakteristik realistis sudah melekat dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dari sektor pertanian dan pariwisata ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian lain tentang penilaian karakteristik realistis ini seperti yang diungkapkan (Situmorang et al., 2023) tentang rancangan pemetaan hasil komoditas pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai yang mana ada beberapa komoditas unggulan sektor pertanian seperti ubi kayu, padi, jagung, semangka dan cabai yang dihasilkan di beberapa daerah Kabupaten Serdang Bedagai tentunya ini bermanfaat untuk ketahanan pangan, solusi masalah pangan dan wujud adanya realisasi kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian juga berdasarkan penelitian Sinaga et al., (2021) yang memuat tentang kebijakan pengembangan pariwisata yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dinyatakan dari adanya objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai salah satunya wilayah Kecamatan Pantai Cermin maka dapat mengembangkan produk lainnya serta berdampak pada perkembangan perdagangan dan industri di sekitar wilayah objek wisata tersebut.

b. Keadilan dan Berimbang

Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dalam posisi yang seimbang, usaha pertumbuhan harus pada pertengahan atau berimbang. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada prinsip keadilan distribusi. Memberi kebaikan kepada setiap orang dalam situasi apapun adalah cara untuk mencapai keadilan. Dalam upaya untuk meningkatkan hubungan antara kaum muslim dan non-muslim, Islam telah menetapkan keadilan di antara manusia. (Moch. Zainuddin, 2017)

Beberapa penelitian yang memanfaatkan karakteristik keadilan berimbang pada pertumbuhan ekonomi islam ini diantaranya Shodiqin,

(2018), Muhamad Paizal et al., (2023) dan Isnaini, (2018). Dalam penerapannya keadilan dan berimbang ini seperti tidak hanya cara meningkatkan perekonomian dari segi produksi atau peningkatan di berbagai sektor saja, melainkan pemerataan distribusi pendapatan yang dibuktikan dengan mengurangi kemiskinan, terbukanya lapangan kerja dan pengembangan satu sektor tanpa mengesampingkan sektor lainnya.

Seperti yang dijelaskan dalam karakteristik berimbang dan keadilan ini dinilai pada pemerataan distribusi pendapatan, pemerataan golongan dan kesejahteraan, mengingat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, sub-sub sektor pertanian selain sub sektor perkebunan sudah berjalan dengan prinsip pembagian hasil panen yang sesuai luas lahan milik petani dan upah buruh tani, akan tetapi terkadang pengeluaran petani dan buruh tani masih jauh lebih besar daripada pendapatan yang diterima ada beberapa masalah akan tetapi khususnya adalah peningkatan produksi yang masih lambat yang berdampak pada pendapatan mereka. Sedangkan sub sektor perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan skala besar yang menitikberatkan pada pemberian upah kepada karyawannya sesuai peraturan daerah dan membuat perencanaan pendirian lahan dengan baik sesuai aturan dan tidak adanya penyimpangan antar masyarakat itu sendiri. Untuk itu karakteristik keadilan dan berimbang perlu ditingkatkan dan diperhatikan secara menyeluruh di berbagai sub sektor pertanian khususnya pada petani dan buruh tani. Sedangkan sektor pariwisata sekalipun pengelolaannya diserahkan dominan kepada pihak swasta tidak muncul terjadinya penyimpangan antargolongan fasilitas tersedia lengkap tanpa membedakan agama, akan tetapi fokus yang didapatkan oleh pemerintah dan pihak pengelola hanyalah bagaimana pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata ini tumbuh meningkat dari segi kuantitas tidak dengan orientasi ekspansi bisnis untuk pemerataan pendapatan baik untuk masyarakat di sekitar wilayah objek wisata maupun lainnya di dalam sektor pariwisata ini, maka dari itu dalam hal ini karakteristik

berimbang belum menyeluruh juga dalam sektor pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan ini hasil analisa yang didapat sejalan dengan penelitian Leonardo et al., (2020) tentang kondisi sosial ekonomi nelayan dan petani di Kabupaten Serdang Bedagai yang mana kondisi sosial ekonomi antara keduanya tidak berbeda jauh seperti pendapatan mereka, pengeluaran mereka untuk kebutuhan dan modal ,yang pada akhirnya membutuhkan peran pemerintah untuk membantu perekonomian mereka lebih baik. Selanjutnya juga dengan penelitian Tauhid, (2023) yang mana membahas tentang pengembangan objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai, dinyatakan salah satu objek wisata yaitu pantai cermin masih banyaknya kekurangan yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan warga sekitar objek wisata serta pekerja di objek wisata tersebut yang mana kurangnya kenyamanan aksesibilitas, pelayanan yang kurang profesional dan mendirikan bangunan di sekitar tepi pantai yang menyebabkan kegiatan jasa dan nelayan terganggu.

c. Bertanggung Jawab

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah untuk memberikan kesempatan bagi setiap anggota masyarakat untuk memiliki kecukupan daripada kekurangan. Kecukupan dalam Islam dapat didefinisikan sebagai ketika kesempatan kerja, kebebasan investasi, dan manfaat lainnya tersedia bagi setiap orang. Ini menunjukkan bahwa semua orang dalam pengelolaan sumber daya harus memiliki hak, kesempatan, dan tanggung jawab yang sama. Selain itu, ciri-ciri ekonomi islam sebelumnya, seperti keadilan, yang jelas membutuhkan individu yang siap untuk mengelola sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi secara adil.(Moch. Zainuddin, 2017)

Pada karakteristik bertanggung jawab ini telah didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Aula, (2017) dan Muhamad Paizal et al.,

(2023), dalam menilai karakteristik ini yaitu bagaimana perencanaan dan kebijakan yang dibuat baik antar golongan Masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan perekonomian dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan karakteristik karakteristik ekonomi islam sebelumnya.

Berkaitan dengan pengelolaan sektor pertanian dan sektor pariwisata untuk menunjangnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai pada 9 tahun terakhir berjalan dengan masih menitikberatkan pada pertumbuhan setiap sektor saja dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Sedangkan kecukupan antarmasyarakat masih perlu dikembangkan lebih lagi mengingat hasil produksi yang tertinggi masih dialami oleh sub sektor perkebunan yang hanya bisa memenuhi tanggung jawabnya untuk pemenuhan kesempatan kerja di perkebunan saja, juga adanya beberapa komoditas pertanian unggulan yang didapat di satu daerah saja maka hal ini perlu diperhatikan pemerintah agar hasil produksi yang bisa memenuhi di Kabupaten Serdang Bedagai, begitu juga sub sektor tanaman pangan yang masih terdistribusi antar golongan pemilik dan perlunya peran pemerintah yang maksimal dalam proses pengelolaan, penyuluhan, produktivitas, hasil panen dan pendistribusian hasil panen untuk memenuhi ketahanan pangan di Kabupaten Serdang Bedagai itu sendiri. Kemudian sektor pariwisata yang umumnya pemerintah memberi pengelolaan maksimal kepada pihak swasta juga mengalami hal demikian, tanggung jawab yang dilaksanakan lebih untuk mementingkan golongan antar pemilik yang lebih banyak menguasai pengelolaan di beberapa objek wisata yang besar sedangkan beberapa pemilik objek wisata yang kecil masih diabaikan pemerintah, maka perihal tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata kurang maksimal didapat karena pemerintah tidak berperan walau hanya sedikit pada pengelolaan objek wisata dan membiarkan pemilik secara mandiri mengelola dan pada akhirnya muncullah ketimpangan antar pemilik objek wisata itu sendiri. Untuk itu dalam karakteristik bertanggung jawab dalam

penilaian pertumbuhan ekonomi di kabupaten Serdang Bedagai ini hanya sampai pada tanggung jawab antar individu atau golongan yang berperan dalam operasi di sektor pertanian dan pariwisata untuk pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pihak pemerintah masih belum melakukan penuh karakteristik tanggung jawab dalam kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menilai karakteristik keadilan berimbang tadi yaitu Leonardo et al., (2020) tentang kondisi sosial ekonomi petani dan nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai yang menunjukkan perlunya peran pemerintah yang lebih dalam memperbaiki kondisi ekonomi sosial mereka seperti sederhananya pemberian pupuk dan modal agar bisa meningkatkan produksi dan tangkapan ikan mereka serta pemberian bantuan pendidikan bagi anak mereka untuk memperbaiki ekonomi sosial keluarga, kemudian juga pada penelitian Sirait & Pinem, (2019) tentang analisis pengembangan objek wisata di Kabupaten Serdang Bedagai, dinyatakan hasil analisis yang dilakukan terdapat kendala seperti kurangnya perhatian PEMDA dalam promosi objek wisata dan minimnya objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah sehingga menyebabkan pengelolaan yang dilakukan secara ekowisata atau kebijakan yang bertumpu pada dampaknya kepada ekonomi.